

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai uraian dasar penyusunan skripsi yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan Struktur Organisasi Skripsi yang berisi rincian mengenai urutan penelitian dari setiap bab dalam skripsi ini.

1.1. Latar Belakang

Berita masih menjadi fenomena bagi masyarakat, asupan informasi yang dibutuhkan karena dengan disajikannya berita akurat dan cepat dari berbagai *platform* media dapat mempengaruhi pikiran publik tentang terjadinya sebuah peristiwa. Dengan adanya gelombang informasi yang tiada henti, dan disajikan setiap hari, mulai dari yang luar biasa hingga kontroversial. Hal ini dikarenakan berita merupakan jendela yang mengungkap kompleksitas dinamika pada informasi yang akhirnya membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap dunia.

Pada berita itu sendiri memiliki berbagai fokus, salah satunya adalah berita yang berfokus pada suatu peristiwa kelam dan tragis yang bisa disebut sebagai berita tragedi. Berita tragedi sangat perlu pendekatan khusus dalam penulisannya, karena peristiwa kelam dan tragis memiliki dampak yang mendalam bagi para pembacanya atau pendengar. Penyajian berita tragedi juga dapat membantu memastikan keadilan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah berita yang disajikan berpihak atau bersifat objektif. Berita tragedi sangat berpengaruh kepada pemahaman bahasa yang lebih mendalam karena isu yang diangkat dapat memengaruhi opini publik.

Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini mengangkat berita tragedi yang merupakan sebuah tragedi di Itaewon, tragedi di Itaewon ini adalah sebuah tragedi yang memakan ratusan korban karena terdesak satu sama lain diakibatkan begitu padatnya orang-orang pada saat perayaan *Halloween*. Diberitakan di CNBC Indonesia bahwa korban tragedi *Halloween* Itaewon ini tidak

hanya dari Korea Selatan saja, melainkan banyak juga korban yang merupakan warga negara asing.

Dengan adanya penelitian ini, merujuk bahwa berita tragedi Itaewon banyak bermunculan di berbagai *platform* berita. Banyaknya korban luka-luka hingga korban meninggal dunia dari Korea Selatan sendiri bahkan Warga Negara Asing pun turut menjadi korban dalam tragedi perayaan *Halloween* di Itaewon, ini membuat pemberitaan yang tersebar sampai ke penjuru negara. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa digunakan pada penulisan berita tragedi yang berfokus untuk mengungkapkan makna dari peristiwa yang kelam dan tragis. Dalam penelitian ini juga, kepentingan yang terletak pada pemahaman bagaimana metafora yang ada pada kalimat berita tragedi dapat membentuk pemikiran, emosi, dan tanggapan dari masyarakat terhadap tragedi tersebut, karena mengkaji metafora pada berita tragedi juga dapat mengungkapkan penggunaan makna yang mendalam.

Tragedi besar di Korea Selatan sudah menjadi sebuah sejarah negara tersebut. Berbagai peristiwa, mulai dari bencana alam hingga insiden yang melibatkan keselamatan masyarakat. Mengutip dari *BeautyJournal.id* membahas tentang beberapa tragedi yang pernah terjadi di Korea selatan adalah salah satunya tragedi tenggelamnya kapal Feri Sewol pada 16 April 2014. *BeautyJournal.id* menuliskan bahwa Kapal Feri yang membawa rombongan siswa-siswi dari Sekolah Menengah Atas Danwon ini akan melakukan perjalanan menuju pulau Jeju. Penumpang kapal Feri Sewol tersebut berjumlah 325 orang dan ada 304 orang korban tewas yang tercatat dalam tragedi ini. Pada 29 Oktober 2022, masyarakat Korea Selatan bahkan seluruh dunia dikejutkan dengan tragedi besar lainnya yaitu ratusan orang terdesak-desak karena padatnya Itaewon pada saat perayaan *Halloween* menjadi tragedi duka yang mengenaskan.

Ditambah, salah satu aktor Korea Selatan yang juga merupakan korban tragedi *Halloween* Itaewon. Berita ini meluap di mana-mana, khususnya di Korea selatan. Tragedi Itaewon sangatlah menjadi perhatian besar. Banyaknya jurnalis yang berlomba-lomba menulis artikel berita akan peristiwa *Halloween* Itaewon. Salah satunya pada BBC News 코리아, diberitakan bagaimana kejadian tragedi Itaewon ini berlangsung. Oleh karena itu, berdasarkan objek penelitian tersebut bagaimana

Thrisa Ananda Putri, 2024

MAKNA METAFORA DALAM BERITA TRAGEDI KOREA 'HALLOWEEN ITAEWON' <이태원 압사 사고>

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk penggunaan metafora dalam berita tragedi serta seperti apakah makna atau bentuk asli dari gambaran penggunaan metafora bahasa Korea dalam berita tersebut.

Penulisan pada berita sangat erat kaitannya dengan gaya bahasa. Gaya bahasa juga yang dapat membentuk aspek emosional, estetika, dan nuansa yang dapat memperdalam pemahaman atas berita yang disampaikan. Gaya bahasa merupakan bentuk ekspresi yang disampaikan seseorang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang dapat mencerminkan identitas dan keunikan seseorang. Pengaruh berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan, budaya, bahkan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi gaya bahasa.

Menurut Gee (2014) gaya bahasa merupakan cara suatu individu atau kelompok berbicara atau menulis yang mencerminkan identitas dan keunikan mereka. Hal ini membuat gaya bahasa memiliki keterkaitan dengan penggunaan kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat, hal itu bisa membuat efek atau kesan tertentu kepada pembaca atau pendengar. Bersamaan dengan penjelasan di atas, bahwa gaya bahasa digunakan untuk menciptakan suasana yang formal atau informal, menggambarkan perasaan atau emosi tertentu, atau bahkan untuk menciptakan humor atau ironi.

Gaya bahasa dengan metafora memiliki relevansi yang signifikan. Dengan adanya metafora dalam berita, mampu memberikan aspek lain dalam penulisan berita. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi bagian penting dari metafora, karena dapat memperkaya komunikasi dengan penggunaan bahasa yang lebih kaya dan bermakna. Penjelasan metafora dituturkan oleh Gibbs (2012, hlm. 1-2) dalam bukunya bahwa metafora sebagai suatu bentuk pemetaan konseptual yang digunakan untuk memahami atau menjelaskan sesuatu yang kompleks atau abstrak melalui analogi dengan hal yang lebih dikenal atau mudah dipahami.

Metafora juga dianggap sebagai bentuk pemikiran kreatif, karena dapat membantu kita untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan membuat koneksi baru antara konsep-konsep yang berbeda. Bersamaan dengan hal ini Steen (2017, hlm.13) menuturkan dalam bukunya bahwa metafora merupakan bentuk bahasa yang mencerminkan cara kita berpikir tentang dunia dan pengalaman kita di dalamnya. Selain itu, metafora juga memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan beragam tentang konsep-konsep abstrak.

Thrisa Ananda Putri, 2024

MAKNA METAFORA DALAM BERITA TRAGEDI KOREA 'HALLOWEEN ITAEWON' <이태원 압사 사고>

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metafora dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bahasa sehari-hari, karya sastra, jurnalistik, atau bahkan dalam bidang akademik.

Metafora dalam karya jurnalistik merupakan satu bahasa figuratif. Metafora dapat digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa, situasi, atau objek dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Metafora yang digunakan dalam berita juga dapat membantu mengambil perhatian pembaca dan meningkatkan daya tarik berita tersebut. Menurut Suhandang (2016, hlm. 112) dalam bukunya dijelaskan bahwa berita adalah pemberitahuan tentang peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa ini melibatkan fakta dan informasi yang ada di dunia ini dan seringkali terjadi secara baru atau menjadi topik pembicaraan yang hangat.

Penulisan gaya bahasa pada berita Korea dapat memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan penafsiran pembaca terhadap berita tersebut. Menurut Lee & Shin (2019), menjelaskan bahwa dalam konteks berita Korea, penulisan gaya bahasa yang tepat dan efektif sangat penting mengingat bahasa Korea memiliki karakteristik tersendiri, seperti penggunaan partikel, tingkat keformalan bahasa yang bervariasi, dan keunikan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis berita harus memperhatikan gaya bahasa yang digunakan untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian dari berita *online* dikarenakan pada era digital ini masyarakat lebih aktif membaca berita melalui perangkat elektronik dibandingkan media cetak. Pada penelitian makna metafora, sudah banyak penelitian yang dikaji dan diteliti oleh peneliti-peneliti lainnya, diantara lainnya: Ienneke Indra Dewi pada tahun 2011 dengan judul “Kuno Indah dan Menawan: “Kajian Semantik Penggunaan Metafora Dalam Harian Kompas Online dan Pos Kota” yang diterbitkan oleh Fakultas Humaniora, BINUS University, pada penelitian ini membahas pengungkapan suatu gaya bahasa yang sudah dianggap kuno, penelitian ini lebih memfokuskan pada pemakaian metafora sehari-hari yang diambil dari koran Kompas *online* dan Poskota *online*.

Penelitian selanjutnya, ada artikel Ulfa Maulia Rahmawati dkk pada tahun 2021 dengan judul “Metafora Pada Pemberitaan Covid-19 oleh Media *Online* CNN Indonesia Tinjauan Stilistika” yang diterbitkan oleh STKIP PGRI PACITAN,

Thrisa Ananda Putri, 2024

MAKNA METAFORA DALAM BERITA TRAGEDI KOREA ‘HALLOWEEN ITAEWON’ <이태원 압사 사고>

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini membahas makna dan fungsi metafora pada pemberitaan Covid-19 di media *online*. Penelitian selanjutnya ada dari Nada Nova Krisdianti 2020 dengan judul “Metafora Dalam Berita Kriminal Korea *Burning Sun* Sebagai Bahasa Jurnalistik” yang di terbitkan oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini merupakan kajian semantik tentang penggunaan metafora dalam penulisan karya jurnalistik, penelitian ini juga diangkat dari pandangan masyarakat awam yang melihat karya jurnalistik sebagai suatu hal yang bersifat kaku dan datar. Namun dari beberapa penelitian yang ada, peneliti belum menemukan penelitian mengenai makna metafora dalam berita kriminal dalam pembahasan berita Korea.

Beberapa hal membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penggunaan jenis berita. Jenis berita yang dipilih pada penelitian ini merupakan berita tragedi. Jenis berita yang dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya begitu beragam, namun kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada pembahasan judul berita dibandingkan isi dari berita tersebut. Sementara pada penelitian ini, peneliti berfokus pada makna berita tragedi yang memiliki ungkapan makna metafora yang berbeda dibandingkan ungkapan berita-berita lainnya.

Perbedaan lainnya adalah pada unsur bahasa, bahasa yang digunakan pada penelitian ini adalah bahasa Korea. Ungkapan metafora pada berita Korea akan berbeda dengan ungkapan berita berbahasa Indonesia. Pada penelitian ini, sumber data diambil dari beberapa portal berita Korea Selatan yang membahas tentang bagaimana bisa terjadinya tragedi desak-desakan pada saat *Halloween* di *Itaewon*, Korea Selatan. Perbedaan diantara penelitian lainnya membuat peneliti tertarik untuk menganalisis subjek baru yang sebelumnya sangat jarang dianalisis yaitu analisis makna metafora pada berita tragedi Korea “*Halloween Itaewon*” <이태원 압사 사고>. Maka dari itu, pencapaian peneliti pada penelitian ini adalah untuk mencoba melengkapi analisis yang sebelumnya belum lengkap dan terarah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk ungkapan metafora bahasa Korea yang digunakan dalam berita Tragedi “*Halloween Itaewon*”?
2. Bagaimana makna dari ungkapan metafora dalam bahasa Korea pada berita Tragedi “*Halloween Itaewon*”?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana bentuk ungkapan dari metafora bahasa Korea yang digunakan dalam berita Tragedi “*Halloween Itaewon*”.
2. Mengetahui makna dari ungkapan metafora dalam bahasa Korea pada berita Tragedi “*Halloween Itaewon*”.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti maupun peneliti lainnya untuk menjadi pelengkap dalam penelitian selanjutnya. Manfaat dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah kajian literatur mengenai metafora bahasa Korea dalam karya jurnalistik Korea.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih kepada pembaca tentang makna metafora yang tertara pada berita tragedi bahasa Korea. Ditambah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang bisa membantu membuka pengertian yang belum terbahas sehingga mempermudah pemahaman tentang makna metafora dalam berita tragedi bahasa Korea.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis serta struktur organisasi Proposal Skripsi.

Bab II berisi pemaparan mengenai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang dijabarkan adalah terkait semantik, gaya bahasa, metafora, dan berita. Teori-teori yang digunakan yaitu teori metafora dalam jurnalistik dan teori semantik. Pada bab ini, peneliti juga memberikan gambaran kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi penjelasan terkait pelaksanaan penelitian yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan bagian yang menjabarkan dan membahas secara rinci temuan yang didapat dari penelitian terkait makna metafora dalam berita tragedi “*Halloween Itaewon*”. Pembahasan ini disesuaikan dengan analisis yang dilakukan.

Bab V penelitian ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran dalam penelitian, serta harapan peneliti terhadap penelitian selanjutnya terkait makna metafora dalam berita.